

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian

Peran merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dikerjakan oleh seseorang maupun masyarakat dalam segala aktivitas maupun kegiatannya. Peran juga berarti kedudukan atau status seseorang. Hal ini berarti bahwa seseorang yang mempunyai peran itu wajib menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan seseorang tersebut. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orangpun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.¹ Artinya peran itu menentukan apa yang telah diperbuat untuk masyarakat serta kesempatan yang akan diberikan kepada masyarakat. Pada dasarnya peran itu sangat penting dikarenakan peran itu dapat mengatur tindakan dan perilaku seseorang sehingga seseorang tersebut dapat memperkirakan tindakan maupun perilaku yang akan dilakukan kepada orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

¹ Eka Erlianingsih, *Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, hlm. 31.

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Eka Erlianingsih bahwa peran itu mencakup tiga hal yaitu:²

- a. Peranan meliputi norma-norma yang telah dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

3. Peran dan Fungsi Sentra Industri

Di negara Indonesia, usaha kecil maupun menengah memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan usaha kecil maupun menengah mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, dan yang pasti akan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera.

Menurut Suryana, peran sentra industri diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang sangat besar bagi penyerapan tenaga kerja.
- Setiap unit investasi pada industri kecil mampu menciptakan lebih

² *Ibid.*, hlm. 32.

banyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha yang besar;

- b. Memiliki kemampuan guna memanfaatkan bahan baku daerah atau lokal, memegang peranan utama dalam hal pengadaan produk maupun jasa untuk masyarakat serta secara langsung akan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat dalam kegiatan usaha;
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang usaha dalam jumlah yang besar;
- d. Industri kecil akan memberikan sumbangan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang terus meningkat;
- e. Industri mampu menumbuhkan usaha di daerah karena mampu menyerap tenaga kerja di daerah;
- f. Akhir-akhir ini di Indonesia peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.³

Selain peran di atas, ada beberapa fungsi sentra industri diantaranya:

- a) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha. Seperti, fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.

³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, hlm. 76.

- b) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan juga sumber daya lokal serta dapat meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi seorang wirausaha yang tangguh.
- c) Usaha kecil dipandang sebagai sarana perindustrian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.⁴

B. Sentra Industri

1. Pengertian

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis dan memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa sentra industri merupakan suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang

⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, *Perindustrian*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 2.

setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.

2. Tujuan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 3, tujuan pembangunan industri adalah sebagai berikut:⁶

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau;
- d. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional; dan
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

3. Macam-macam Industri

Ada beberapa macam industri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

a) Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen Perindustrian yang dikutip oleh Setiyanto, industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁷

- a. Industri dasar (hulu) yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji serta tidak padat karya.
- b. Industri hilir, teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal.
- c. Industri kecil, misi yang dibawa oleh industri adalah melaksanakan pemerataan. Pada industri kecil menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan

⁷ Setiyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus: Di Desa Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 19.

industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja serta mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

- b) Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh Setiyanto, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat yaitu:⁸
- a. Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih;
 - b. Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang;
 - c. Industri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 99 orang;
 - d. Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

4. Karakteristik Sentra Industri

Perkembangan industri kecil dan menengah di Indonesia itu tidak terlepas dari kegiatan investasi. Investasi yang telah dilakukan pada berbagai sektor industri tertentu pada umumnya memiliki daerah yang kondusif serta familier pada komoditas tertentu. Seperti halnya, ketika ada investor yang akan menanamkan modalnya di sektor industri kerajinan genteng, maka daerah yang dipilih itu sebaiknya Kota Tulungagung karena memiliki keunggulan pada sektor industri

⁸ *Ibid.*,

tersebut dibandingkan dengan kota lainnya. Adapun beberapa karakteristik sentra industri diantaranya:

- a) Sejumlah pengusaha dalam skala yang sama pada umumnya membuat jenis produk yang sama atau sejenis dan lokasinya saling berdekatan satu sama lain dalam suatu wilayah;
- b) Fasilitas-fasilitas, terutama dari pemerintah mampu digunakan bersama oleh semua pengusaha yang ada pada lokasi tersebut;
- c) Suatu sentra mencerminkan keahlian yang sama atau seragam dari penduduk di wilayah tersebut, yang sudah dimiliki sejak lama, serta turun-menurun;
- d) Adanya kerja sama diantara sentra sesama pengusaha. Misalnya, dalam hal pengadaan bahan baku maupun dalam hal pemasaran;
- e) Walaupun tidak selalu, dalam sentra industri ada juga penyuplai bahan baku, alat-alat produksi dan mesin, komponen-komponen, subkontraktor.⁹

Pada saat memulai investasi, lebih baik memperhatikan pengelompokan jenis industri pada daerah sentra industri tersebut. Adapun daerah yang memiliki pengelompokan jenis industri biasanya memiliki keunggulan, seperti:

- a. Sumber daya manusia yang terlatih;
- b. Sumber material (bahan baku) relatif lebih mudah dan juga murah;
- c. Bahan baku pendukung utama yang relatif mudah diperoleh;

⁹ Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Cetakan ke-1, hlm. 50.

- d. Pasar produk mudah diakses calon konsumen.¹⁰

5. Faktor Pendorong Perkembangan Industri

Pertambahan jumlah perusahaan didukung dengan banyak pihak yang mendirikan dan mengembangkan perusahaan. Faktor pendorong perusahaan industri di Indonesia yaitu:¹¹

a) Permintaan Barang dan Barang Industri

Pada dasarnya manusia selalu membutuhkan barang dan jasa dari industri karena tidak semua manusia mempunyai kemampuan memproduksi barang itu sendiri. Pada zaman dahulu sebelum terdapat mata uang, manusia hanya melakukan barter sebagai alat tukar. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman manusia mulai mengenal uang dan menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Dengan adanya uang ini arus perdagangan lebih mudah dilakukan sehingga perkembangan industri mengalir dengan cepat karena semakin banyaknya permintaan barang dari konsumen.

b) Penerimaan dan Keuntungan dari Usaha

Masyarakat dalam memenuhi permintaan barang yang dibutuhkan diakibatkan adanya alat tukar yang semakin mudah bagi masyarakat sehingga mendorong masyarakat untuk mendirikan sebuah industri. Adapun tujuan masyarakat mendirikan

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Mohammad Fattah, Puji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 3.

sebuah industri yaitu memperoleh pendapatan maupun keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

C. Genteng

Penutup atap berarti suatu unsur yang memiliki fungsi sebagai payung dari suatu rumah guna menutupi rumah dari hujan, panas, dan juga faktor cuaca seperti halnya angin, debu, dan lainnya. Penutup atap untuk rumah biasanya berupa genteng yang terbuat dari berbagai macam bahan baku. Namun, sebagian besar masyarakat lebih memilih genteng dari tanah liat sebagai penutup atapnya. Genteng merupakan suatu unsur bangunan yang berfungsi sebagai penutup atap.¹² Berdasarkan bahan bakunya genteng dibedakan menjadi lima macam diantaranya:

- a. Genteng yang terbuat dari bahan baku tanah liat atau bahan baku keramik;
- b. Genteng yang terbuat dari bahan baku beton;
- c. Genteng yang terbuat dari bahan baku metal atau seng;
- d. Genteng yang terbuat dari bahan baku serat fibersemen;
- e. Genteng yang terbuat dari bahan baku kaca.

Berdasarkan bentuknya, ada tiga macam genteng diantaranya:

- a) Genteng lengkung cekung berarti genteng dengan penompang berbentuk gelombang dan juga tidak mempunyai bidang rata seperti halnya genteng keramik, genteng morando, dan genteng metal;

¹² Gatut Susanta, *Panduan Lengkap Membangun Rumah*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 109.

- b) Genteng lengkung rata berarti genteng dengan penampung bagian tengahnya rata namun tepi-tepinya melengkung, seperti halnya genteng kodok, dan genteng plentong;
- c) Genteng rata berarti genteng yang biasanya dibuat dengan mesin press dengan permukaan rata tetapi yang satu beralur dan tepi lainnya berlidah, misalnya genteng beton.¹³

D. Produksi

1. Pengertian

Secara umum istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya untuk mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lain yang berbeda, baik dalam pengertian apa, dimana, atau kapan komoditi itu dialokasikan.¹⁴ Sehingga produksi itu bisa juga diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk menciptakan suatu barang yang nantinya diolah mulai dari barang mentah, setengah jadi hingga barang jadi. Hal ini dikarenakan tujuan dari produksi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Dalam literatur ekonomi Islam, kata produksi adalah “*intaj*” (نتيجة) dari akar kata “*nataja*” (نتج).¹⁵ Sehingga pemahaman akan produksi Islam itu memiliki arti bahwa bentuk usaha keras dalam

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), Cetakan I, hlm. 66.

¹⁵ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 21.

pengembangan faktor-faktor sumber daya yang diperbolehkan secara syariah Islam dan juga dapat melipatgandakan pendapatan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan, menopang eksistensi serta mengangkat derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam itu lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan oleh syariat Islam. Dengan kata lain, efisiensi produksi itu terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip sesuai syariah.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa produksi itu merupakan sebuah proses atau kegiatan untuk mengubah barang maupun jasa (*input*) itu diubah menjadi barang maupun jasa yang lain (*output*). Ada banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi diantaranya melakukan perubahan bentuk, perubahan tempat serta perubahan waktu penggunaan hasil produksi. Pada dasarnya masing-masing dari perubahan ini nantinya berkaitan dengan penggunaan *input* untuk menghasilkan *output* yang diinginkan.

2. Fungsi Produksi

Menurut Rokhmat Subagiyo fungsi produksi adalah hubungan antara *input* dengan *output* yang dihasilkan dalam satu periode atau suatu gambaran bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang atau jasa.¹⁷ Dalam hal ini fungsi produksi itu disederhanakan hanya tergantung pada dua *input* saja diantaranya ada modal dan juga

¹⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 64.

¹⁷ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), Cetakan Pertama, hlm. 66.

tenaga kerja. Fungsi produksi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maupun industri itu mempunyai tujuan untuk menciptakan barang maupun jasa. Sehingga kegiatan produksi yang dilakukan sesuai dengan fungsinya maka akan membentuk nilai tambah dari produksi.

Menurut Muslich secara filosofis aktivitas produksi meliputi:

- a. Produk apa yang dibuat;
- b. Berapa kuantitas produk yang dibuat;
- c. Mengapa produk tersebut dibuat;
- d. Kapan produk dibuat;
- e. Siapa yang membuat;
- f. Bagaimana memproduksinya.

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan oleh kaum muslim baik secara individual maupun secara bersama ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah SWT dan tidak melampaui apa yang diharamkan.¹⁸

3. Faktor-faktor Produksi

Menurut Fahmi Khan, faktor produksi adalah input yang memberi jasa produktif di dalam proses produksi.¹⁹ Semua *input* produksi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pertama, *input* yang tidak habis dipakai selama digunakan. Kedua, mencakup *input* yang habis dipakai ketika telah digunakan dalam proses

¹⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 104-105.

¹⁹ M. Fahmi Khan, *Esai-Esai Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm.

produksi. Menurut Suherman, ada empat faktor-faktor produksi yaitu:²⁰

a. Tanah (*land*)

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resouces*). Oleh karena itu, faktor produksi ini sering kali disebut dengan *natural rosouces*. Dengan demikian, istilah tanah diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan faktor produksi dan tersedia di alam ini tanpa adanya campur tangan manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa istilah tanah itu berarti segala sumber daya alam asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia.

b. Tenaga Kerja (*labor*)

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja (*labor*) adalah manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala bentuk kegiatan fisik lainnya. Dengan demikian, tenaga kerja yang dimaksud bukan sekedar *labor* atau tenaga kerja saja melainkan secara luas berarti sumber daya manusia (*human resources*). Jadi, istilah *human resources* berarti semua

²⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), Edisi Revisi, hlm. 55.

kemampuan manusia yang bisa disalurkan guna melakukan proses produksi akan suatu barang maupun jasa.

c. Modal (*capital*)

Modal (*capital*) adalah barang-barang modal riil (*real capital goods*), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta semua peralatannya. Pengertian modal tidak hanya pada satu arti saja karena modal juga mencakup uang yang tersedia pada perusahaan guna membeli peralatan atau mesin serta faktor produksi lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akan sangat penting apabila membedakan antara barang-barang modal riil (*real capital goods*) dengan modal uang (*money capital*).

d. Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Dari ketiga faktor produksi di atas merupakan faktor produksi yang dapat diraba serta dapat dihitung. Berbeda dengan faktor produksi yang ke empat ini tidak bisa diraba maupun dihitung. Pada umumnya kecakapan (*skill*) biasa disebut dengan seorang *enterpreneurship*. Seorang *entrepreneur* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Faktor produksi ini menjadi faktor produksi terpenting dari faktor produksi lainnya dikarenakan tidak dapat diraba produksinya. Jadi, *entrepreneur* merupakan faktor produksi yang bisa menentukan perkembangan perekonomian masyarakat.

E. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*catera*” yang berarti payung. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak harus dicapai dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat hanya akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna

²¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hlm. viii.

yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Dalam buku Harry Hikmat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mempunyai kehidupan perekonomian yang bebas dari kata kemiskinan atau bisa dikatakan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

2. Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat itu tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Al-Ghazali menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya.

²² *Ibid.*,

Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.²³ Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

Al-Ghazali mendefinisikan bahwa aspek dalam ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial yaitu kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan perumahan. Selanjutnya, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua yang terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan yang ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal

²³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 62.

yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkap, menerangi atau menghiasi hidup.²⁴

Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali tidak ingin apabila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang.²⁵ Pada dasarnya pencarian dari kegiatan ekonomi itu bukan hal yang diinginkan saja melainkan mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Al-Ghazali juga memandang perkembangan ekonomi itu sebagai tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*). Hal inipun sudah ditetapkan oleh Allah SWT apabila tidak terpenuhi maka kehidupan di dunia ini akan menjadi runtuh. Selanjutnya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada tiga alasan mengapa seseorang itu harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Kalle yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;

²⁴ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 217.

²⁵ Adiwirwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Edisi Ketiga, hlm. 62.

- c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya.²⁶

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.²⁷ Standar kehidupan masyarakat itu dapat dilihat melalui beberapa indikator yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS). Disisi lain kesejahteraan masyarakat itu merupakan jumlah dari berbagai pilihan yang ada dan juga kebebasan guna menentukan pilihan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Tingkat kesejahteraan yang tinggi itu bisa dicapai dengan cara seseorang itu mempunyai perilaku yang mampu memaksimalkan tingkat kepuasan dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat ini dapat digambarkan dengan suatu keadaan yang tidak

²⁶ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Vol. 9 No. 1, 2017, hlm. 57-58.

²⁷ Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), hlm. 145.

menempatkan suatu aspek yang lebih penting dari aspek lainnya. Sehingga kesejahteraan masyarakat itu tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi saja tetapi juga pada faktor sosial dan juga politik. Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua diantaranya:²⁸

- a. Kesejahteraan individu berarti cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu yang ada secara obyektif.
- b. Kesejahteraan sosial berarti cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara seseorang harus menjumlahkan kepuasan individunya dalam masyarakat.

Dalam Islam, kesejahteraan biasa disebut dengan *falah*. *Falah* berasal dari bahasa Arab dengan kata kerja *aflaha-yufihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.²⁹ Dari pengertian tersebut *falah* bisa diartikan sebagai suatu kebahagiaan, kesuksesan, keberuntungan, dan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat baik secara lahir maupun batin. Sehingga dalam hal ini, seseorang mampu mengukur tingkat kebahagiaan maupun kesejahteraan karena hal tersebut bersifat keyakinan yang ada dalam setiap individu. Kesejahteraan (*falah*) dapat terwujud apabila manusia mampu memenuhi kebutuhan yang seimbang artinya manusia tersebut mampu memenuhi kebutuhan di

²⁸ *Ibid.*, hlm. 146.

²⁹ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm. 2.

dunia maupun di akhirat. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan tersebut akan memberikan *masalah* bagi diri manusia itu sendiri. Hal inipun dijelaskan dalam Islam bahwa *masalah* itu sebagai suatu keadaan material maupun non material yang bisa meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia.

Kesejahteraan masyarakat yang didambakan dalam Al-Qur'an itu tercermin dari surga yang dihuni oleh manusia nantinya. Surga yang diharapkan manusia itu adalah surga yang diwujudkan di bumi ini dalam hal melakukan kebaikan dunia serta kelak surga yang telah dibayangkan maupun didambakan manusia itu akan dihuninya ketika di akhirat secara hakiki. Pada dasarnya masyarakat yang akan mewujudkan surga itu adalah masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Kesejahteraan surga ini dapat dilukiskan dalam peringatan Allah SWT kepada adam, seperti yang terdapat dalam Surat Thaha (20): 117-119 yaitu:

فَقُلْنَا يٰٓءَادَمُ اِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۗ ۞ۙ اِنَّ لَكَ اَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرَى ۗ ۞ۘ وَاَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيْهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۗ ۞ۙ

Terjemahannya: (117) Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (118) Sesungguhnya

kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. (119) Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".³⁰

Dari pemamaparan ayat di atas sangat jelas bahwa sandang, pangan, papan yang di istilahkan dengan lapar, kepanasan, telanjang, dan dahaga itu semua harus dipenuhi. Terpenuhinya semua kebutuhan ini merupakan unsur pertama maupun utama bagi kesejahteraan masyarakat. Hal inipun telah dirumuskan dalam Al-Qur'an bahwa kesejahteraan masyarakat itu harus terpenuhi ketika seseorang berada di dunia maupun di akhirat. Sehingga pada kenyataanya kesejahteraan itu harus disesuaikan dengan kondisi pribadi masyarakat serta perkembangan zaman yang ada agar terhindar dari masalah penindasan, kelaparan, serta kemiskinan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat penelitian yang relevan, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan. Hal ini dilakukan guna memberikan perbedaan dan gambaran bagi peneliti yang lain. Adapun penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

Susana, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peranan home industri di Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,, hlm. 320.

meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsi masyarakat sekitar. Sementara apabila tingkat konsumsinya baik secara otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, pangan, dan papan. Kenaikan jumlah produksi dan distribusi barang pada home industri ini mampu meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran pada daerah tersebut.³¹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas masalah industri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya yaitu dari segi obyek penelitian serta dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada prespektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian penulis tidak.

Ryanne, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran ibu rumah tangga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry*. Peran ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, saat ini telah ditambah dengan suatu pekerjaan lain diluar tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Bekerjanya seorang ibu rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan rasa keinginan untuk mendapatkan tambahan demi membantu penghasilan suami. Aktivitas yang dilakukan adalah membatik hingga akhirnya berkembang menjadi *home industry* yang mampu memberikan imbalan atau gaji kepada ibu

³¹ Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dimulai dari kebutuhan materil, spiritual dan sosial.³² Persamaanya yaitu sama-sama membahas masalah kesejahteraan ekonomi melalui industri. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada peran Ibu Rumah Tangga sedangkan pada penelitian penulis menekankan pada peran sentra industri.

Andeska, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di daerah desa. Hal ini dikarenakan *home industry* merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Kalirejo.³³ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas adanya home industri itu berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat atau tidak. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya serta pada prespektif ekonomi Islam dari segi pokok pembahasan.

Hadiyanti, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan industri genteng dipengaruhi oleh produksi, bahan baku, teknologi, sumber daya manusia dan permodalan serta pemasaran. Namun,

³² Juwita Deca RYANNE, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

³³ Melya Andeska, *Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

pengembangan usaha genteng belum memenuhi kriteria baik dari segi kreatifitas maupun inovasi. Berdasarkan prespektif ekonomi Islam, pengembangan usaha genteng di Desa Pujorahayu sesuai dengan konsep jujur, amanah, ramah, adil, dan sabar.³⁴ Persamaannya yaitu membahas masalah industri kerajinan genteng dan kesejahteraan. Perbedaannya pada penelitian ini memfokuskan pada perspektif ekonomi Islam sedangkan dalam penelitian penulis tidak.

Sari, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin dilihat dari segi faktor produksi. Para pengrajin dalam mengelola industri kecil kerajinan genteng sudah memperhatikan faktor produksi yang ada. Faktor produksi tersebut meliputi, tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill*. Dengan mengelola industri kecil kerajinan genteng berdasarkan faktor produksi mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin.³⁵ Persamaannya dari segi obyek penelitian yaitu sama-sama meneliti industri genteng. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menekankan pada keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng. Sedangkan, dalam penelitian penulis lebih menekankan pada

³⁴ Levi Martin Hadiyanti, *Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

³⁵ Tuti Indah Sari, *Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

peran sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Nurmiasih, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya produksi kue cucur dapat berdampak positif baik dari segi sosial maupun segi ekonomi. Dampak positif dari industri ini menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar serta masyarakat dapat memiliki keterampilan baru dalam bidang industri dan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui industri kecil kue cucur ini dapat terwujud.³⁶ Persamaannya membahas masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Perbedaannya pada penelitian ini terkait industri kue cucur sedangkan pada penelitian penulis terkait sentra industri genteng.

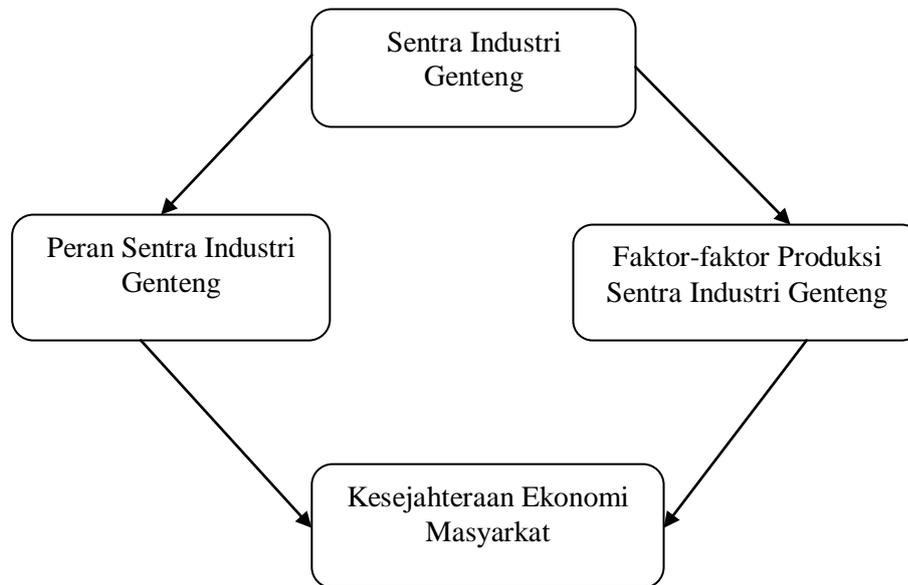
Ananda, berdasarkan penelitian diketahui bahwa peran home industri dapat membuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga serta mampu meningkatkan ekonomi keluarga bagi masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Kubu Gadang.³⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas peran industri. Perbedaannya dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan ekonomi keluarga sedangkan dalam penelitian penulis menekankan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

³⁶ Nurmiasih, *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur Di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*, Jurnal Keluarga Vol. 2 No. 1 Februari 2016.

³⁷ Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*, Jurnal Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.

G. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Gambar 2.1 menunjukkan bahwa sentra industri genteng yang dikelola oleh masyarakat dilihat dari segi faktor-faktor produksi mulai dari tanah, tenaga kerja, modal dan *skill* nantinya akan memberikan dampak positif bagi kebutuhan hidup masyarakat. Adapun peran sentra industri genteng yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi jumlah pengangguran serta memberikan peningkatan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya pengelolaan dan juga peran sentra industri yang dijalankan oleh pengrajin dengan baik nantinya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.